BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia dan memiliki masyarakat yang sangat plural. Pluralitas masyarakat Indonesia tidak hanya terlihat dari keragaman suku, ras, dan bahasa, tetapi juga dalam hal agama. Dalam konteks kehidupan beragama, keragaman ini dapat menjadi kekuatan, namun juga berpotensi menimbulkan ketegangan antarumat beragama apabila tidak dikelola secara bijak. Oleh karena itu, bangsa Indonesia memerlukan rumusan sikap keberagamaan yang baik, benar, dan toleran di tengah masyarakat yang plural (Marzuki, 2015).

Kualitas generasi suatu bangsa sangat menentukan sejauh mana bangsa tersebut akan maju. Apabila moral generasi mudanya baik, maka kehidupan bangsa akan cenderung sejahtera, baik secara material maupun spiritual. Sebaliknya, ketika terjadi kemerosotan moral (dekadensi moral), eksistensi suatu bangsa dapat terancam. Dekadensi moral ini juga berdampak pada menurunnya kualitas pendidikan, sehingga implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) menjadi penting di tengah keberagaman dan masyarakat Indonesia yang multikultural. Nilai-nilai Aswaja dipandang sangat urgen untuk ditanamkan kepada calon penerus bangsa, yaitu peserta didik di sekolah. Menjadi menarik untuk dikaji bagaimana cara mengimplementasikan nilai-nilai Aswaja dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai Aswaja yang sejatinya telah diajarkan di sekolah akan lebih optimal apabila diintegrasikan secara langsung ke dalam pembentukan karakter peserta didik (Jazilatun, 2023).

Pemahaman Aswaja (*Ahlussunnah Wal Jama'ah*) sebagaimana diusung oleh Nahdlatul Ulama memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan kelompok muslim lainnya. Aswaja NU bertumpu pada tiga ajaran pokok Islam, yaitu aqidah, fiqih, dan tasawuf (akhlak). Nahdlatul Ulama merupakan organisasi kemasyarakatan Islam terbesar di

Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan, yang didirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari (Dwinata et al., 2025).

Dalam bidang pendidikan, NU menekankan sejumlah nilai utama, seperti *tasamuh* (toleransi), *tawasuth* (moderasi), *amar ma'ruf nahi mungkar* (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran), serta *tawazun* (keseimbangan). NU meyakini bahwa Islam yang diajarkannya adalah Islam yang santun, mengutamakan etika dan akhlak mulia, sebagaimana tercermin dalam tradisi tasawuf dan akhlak rabbaniyah. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan konteks masyarakat Indonesia yang plural, sehingga tepat untuk diterapkan dalam sistem pendidikan guna membentuk karakter bangsa yang religius dan toleran.

Pendidikan tidak hanya berfungsi mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter. Secara umum, pendidikan di Indonesia dinilai tidak mengalami banyak kendala dalam aspek kognitif, namun masih kurang optimal dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini disebabkan karena proses pendidikan cenderung menekankan aspek teori semata, sehingga pendidikan karakter belum berjalan secara maksimal (Rahmania & Safitri, 2023).

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 15 Jombang yang terletak di Desa Keras merupakan salah satu madrasah negeri yang memiliki suasana religius dan kental dengan nilai-nilai keislaman. Kondisi tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, baik dari daerah sekitar maupun luar daerah, untuk menyekolahkan putra-putri mereka di madrasah tersebut. Lingkungan madrasah yang religius turut mendukung terbentuknya budaya keagamaan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa.

Nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di lingkungan madrasah tidak hanya dipahami sebagai konsep keagamaan, tetapi juga sebagai nilai yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pemahaman Aswaja An-Nahdliyah yang berkembang dalam tradisi

Nahdlatul Ulama menekankan sikap *tawasuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleran), dan *i'tidal* (adil) sebagai landasan dalam membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai Aswaja menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di madrasah, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Di MTsN 15 Jombang, nilai-nilai Aswaja dan Ke-NU-an tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran Aswaja/Ke-NU-an, tetapi juga diwujudkan dalam budaya religius madrasah. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, proses pembelajaran Aswaja di MTsN 15 Jombang telah mengintegrasikan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja), seperti *tasamuh, tawasuth, i'tidal, tawazun,* dan *amar ma'ruf nahi munkar* melalui penyampaian materi, keteladanan guru, pembiasaan sikap, serta interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas.

Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam proses pembelajaran tersebut berpotensi membentuk karakter religius siswa. Hal ini terlihat melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan penghormatan kepada guru maupun sesama siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, implementasi nilai Aswaja dalam pembentukan karakter religius siswa tentu tidak terlepas dari peran guru, lingkungan madrasah, serta proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan fenomena tersebut, pembelajaran Aswaja di MTsN 15 Jombang menarik untuk dikaji lebih mendalam, khususnya terkait bagaimana implementasi nilai-nilai Aswaja dalam proses pembelajaran serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul: **"Implementasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTsN 15 Jombang".**

B. Identifikasi Masalah

1. MTsN 15 Jombang merupakan lembaga pendidikan yang telah menerapkan nilai-nilai Aswaja melalui mata pelajaran Aswaja/Ke-NU-an dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Aswaja di MTsN 15 Jombang menunjukkan adanya pembiasaan sikap religius, namun belum diketahui secara jelas bagaimana proses implementasi nilai-nilai Aswaja tersebut dalam membentuk karakter religius siswa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini diarahkan pada implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dalam proses pembelajaran di kelas VIII A MTsN 15 Jombang serta karakter religius siswa yang terbentuk, khususnya dalam hubungan dengan sesama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dalam proses pembelajaran di MTsN 15 Jombang?
2. Bagaimana karakter religius siswa terbentuk sebagai dampak dari implementasi nilai-nilai Aswaja di MTsN 15 Jombang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) yang dilakukan dalam proses pembelajaran di MTsN 15 Jombang.
2. Untuk menganalisis dampak implementasi nilai-nilai Aswaja dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 15 Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Menambah wawasan dan referensi mengenai model implementasi nilai-nilai keagamaan moderat (Aswaja) di lingkungan sekolah/madrasah dan Memperkaya kajian literatur terkait hubungan

antara organisasi keagamaan (NU) dan peran lembaga pendidikan formal dalam menghadapi tantangan radikalisme dan dekadensi moral.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru Aswaja

      Sebagai acuan dan inspirasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang integratif dan kontekstual untuk menanamkan karakter moderat dan toleran pada peserta didik.

   b. Bagi Waka Kesiswaan

      Sebagai acuan dalam merancang dan mengembangkan program pembinaan kesiswaan yang menanamkan nilai-nilai Aswaja (*tasamuh, tawasuth, i'tidal, tawazun*) ke dalam tata tertib melalui kebijakan pembinaan karakter siswa di lingkungan madrasah., dan budaya sekolah, sehingga disiplin, tanggung jawab, serta sikap moderat dan toleran siswa dapat terbina secara berkelanjutan.

   c. Bagi Siswa

      Sebagai panduan untuk menumbuhkan karakter moderat, toleran, dan bertanggung jawab melalui pembiasaan nilai-nilai Aswaja (*tasamuh, tawasuth, i'tidal, tawazun dan amar ma'ruf nahi mungkar*) dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari di sekolah.

   d. Bagi Peneliti

      Untuk menambah pengetahuan pengalaman dan wawasan berfikir guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis nilai aswaja dalam pembentukan karakter.